

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Perkembangan makin pesat didorong dengan arus informasi yang cepat dan terbuka. Sehingga semua informasi perusahaan dapat dengan mudah diakses oleh publik. Laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting untuk melihat kinerja manajemen dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Pada laporan keuangan laba merupakan salah satu elemen penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam perusahaan (Ramanda, 2018). Tujuan dari penyusunan laporan keuangan yaitu untuk memberikan uraian mengenai kondisi perusahaan melalui angka angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain hal tersebut, laporan keuangan bagi perusahaan adalah alat informasi keuangan yang dapat menjadi acuan dalam aktivitas operasional perusahaan serta menjadi acuan informasi yang nantinya dapat menentukan keputusan yang akan diambil oleh perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi laba yang menjadi fokus utama oleh para investor.

Investor mengartikan laba sebagai usaha perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai informasi perusahaan merupakan pedoman bagi mereka para pengambil keputusan untuk melakukan tindakan, hal ini disebabkan karena mereka tidak secara langsung melihat kejadian atau

keadaan perusahaan. Melakukan manipulasi dari informasi informasi ini diharapkan akan memberikan sinyal sinyal yang positif sehingga membentuk gambaran serta persepsi yang baik terhadap hasil kinerja perusahaan yang dimungkinkan karena adanya aturan serta informasi yang keliru yang diberikan perusahaan sehingga menyesatkan (Riahi dan Belkaoui, 2006:72). Oleh karena itu, banyak manajemen perusahaan yang memanipulasi laporan keuangan agar cenderung terlihat baik dimata investor. Kegiatan ini disebut manajemen laba (*earning management*).

Bagi pihak pihak tertentu menilai bahwa manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya pada praktik manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada untuk untuk mengelabui/ menyesatkan pemakai laporan keuangan (Sulistyanto, 2008:48). Dalam tindakannya manajer memiliki fleksibilitas untuk menentukan diantara beberapa alternatif alternatif ketika mencatat transaksi, sekaligus memilih opsi opsi yang ada dalam perlakuan akuntansi yang sama. Fleksibilitas ini, yang dimaksud untuk memungkinkan para manajer untuk mampu beradaptasi terhadap berbagai situasi ekonomi dan menggambarkan konsekuensi ekonomi yang sebenarnya dari transaksi tersebut (Riahi & Belkaoui, 2006:27).

Dengan adanya perkembangan dunia bisnis yang pesat juga berdampak pada hubungan perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mempunyai kewajiban kepada pemerintah untuk membayarkan pajaknya. Meluasnya hubungan antara perusahaan dan pemerintahan juga membuat masalah agensi,

yaitu ketika pihak perusahaan menghindari kewajibannya sebagaimana mestinya. Pada dasarnya manajer cenderung ingin berusaha untuk meminimumkan kewajiban- kewajiban perusahaan, termasuk tanggung jawab untuk membayar pajak. Bagi manajer semakin kecil pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah berarti semakin kecil kewajiban yang ditanggung perusahaan (Sulistyanto, 2008:96).

Komponen komponen pajak yang dimanipulasi oleh pihak manajemen perusahaan, antara lain adalah aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan dapat timbul akibat perbedaan pencatatan akuntansi dengan regulasi perpajakan. Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya: (1) perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang belum dikompensasi (Harnanto, 2003:112). Hasil penelitian Kurnia (2017) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh pada Manajemen laba, kemudian penelitian Timuriana dan Muhamad (2015) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Mettawidya (2015) dan Ningsih (2017) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh.

Beban pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang telah terutang untuk periode mendatang penyebabnya adalah karena adanya beda temporer kena pajak atau taxable temporary differences (Harnanto, 2003:112). Beban pajak tangguhan juga salah satu komponen pajak yang sering dijadikan objek dalam manajemen laba. Jika semakin besar beban pajak tangguhan maka

manajemen akan semakin termotivasi melakukan manajemen laba. Penelitian dari Amanda & Febrianti (2015) serta penelitian Barus & Setiawati (2015) menyatakan hasil yang tidak berpengaruh sedangkan hasil penelitian Yulianti (2005) dan Sumomba dan Hutomo (2012) menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sejalan dengan penelitian Dhaneswari & Retnaningtyas Widuri (2013).

Upaya untuk meminimalkan pajak lainnya secara legal dapat dilakukan melalui perencanaan pajak. Tindakan perencanaan pajak merupakan langkah pertama dalam melakukan manajemen pajak. Kegiatan perencanaan pajak dapat dilakukan dengan cara penghematan kewajiban pajak, sehingga kewajiban pajak perusahaan dapat diminimalisir untuk dibayarkan, cara untuk dapat menekan hal tersebut yaitu dengan mengumpulkan serta meneliti dengan memperhatikan peraturan perpajakan mana dan tindakan yang bagaimana yang dapat dilakukan dalam upaya meminimalkan kewajiban pajak. Cara lain yang digunakan yaitu dengan meyakini jika suatu peristiwa atau transaksi dapat dikenai pajak. Apabila peristiwa taua transaksi tersebut terkena pajak dapatkah diupayakan untuk dihindarkan pajak atau dapatkah untuk diminimalkan jumlah pajaknya, lalu apakah pembayaran pajak dapat ditunda atau dialihkan untuk periode selanjutnya, dan lain (Suandy, 2003:7). Penelitian yang dilakukan Kurnia (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan pernyataan Aditama & Purwaningsih (2014). Namun berbeda dengan penelitian

Sumomba & Hutomo (2012) dan Fitriany (2016) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat membentuk kegiatan rekayasa ini. Adapun hal lain yang sering kali mempengaruhi manajemen laba yaitu salah satunya adalah asimetri informasi. Informasi informasi yang ada di perusahaan dikuasai oleh manajer sebagai pihak yang utama yang menerima dan mengelola informasi sebagai bahan penyusunan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Sulistyanto, 2008:21) informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dipengaruhi dari perilaku yang etis dari para manajer serta motivasi dalam diri mereka, hal ini dapat mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan yang mereka buat. Keadaan inilah yang membuat para manajer cenderung menjadi pihak yang berkuasa secara kuat dalam memegang informasi dibandingkan dengan pihak lain. Adanya ketidakimbangan informasi yang terjadi antara manajer dengan pihak lain ini disebut dengan asimetri informasi (information asymmetry). Manajer akan cenderung lebih mengungkapkan informasi – informasi yang dapat menguntungkan bagi dirinya dan perusahaan.

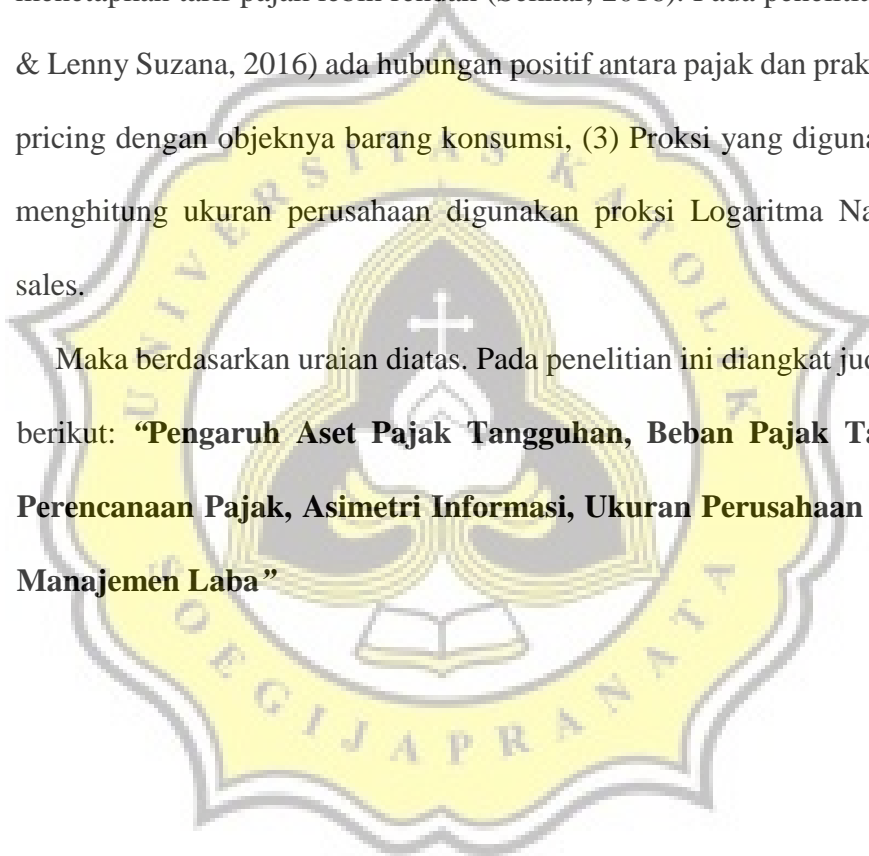
Asimetri informasi berpengaruh pada manajemen laba dapat dilihat dari penelitian Mettawidya (2015) selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana dan Febrianto (2015). Sedangkan pada penelitian Dhaneswari dan Retnaningtyas Widuri (2013) menyatakan hasil yang berbeda yaitu berpengaruh positif. Pada penelitian Putra, Sinarwati, & Darmawan (2014) juga menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kemudian ada ukuran perusahaan yang dapat memengaruhi manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga komponen variabel ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut (Fitriana dan Febrianto, 2015). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dhaneswari dan Widuri (2013) menyatakan hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba. Sedangkan penelitian Putra, Sinarwati dan Darmawan (2014) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini didukung dengan penelitian Mettawidya (2015) serta penelitian Fitriana & Febrianto (2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian manajemen laba dalam konteks meminimalkan pajak. Adapun kontribusi dari penelitian ini diantaranya adalah (1) Peneliti memperbaharui periode amatan dengan periode terbaru yaitu 2013 – 2017, (2) Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sektor Barang Konsumsi. Penelitian ini memilih sektor barang konsumsi dikarenakan setiap tahunnya sector ini mengalami peningkatan yang baik dari sisi penjualan, sehingga laba yang diperoleh akan cukup besar yang menyebabkan pembayaran pajak akan besar pula sehingga memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak. pada sektor ini juga menerapkan sistem transfer pricing yaitu suatu kebijakan bagi perusahaan untuk

menentukan harga transaksi antar anggota divisi dalam satu perusahaan atau dengan pihak lain (Tiwa, Saerang, & Tirayoh, 2017). Hal ini yang sering disalah gunakan oleh perusahaan untuk praktik penghindaran pajak dengan cara memperbesar harga beli dan memperkecil harga jual antar satu perusahaan dan mentransfer laba ke anak perusahaan di negara yang menetapkan tarif pajak lebih rendah (Sekhar, 2016). Pada penelitian (Santosa & Lenny Suzana, 2016) ada hubungan positif antara pajak dan praktik transfer pricing dengan objeknya barang konsumsi, (3) Proksi yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan proksi Logaritma Natural total sales.

Maka berdasarkan uraian diatas. Pada penelitian ini diangkat judul sebagai berikut: **“Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”**



### 1.1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas, maka permasalahan penelitian ini berikut dirumuskan :

1. Apakah Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba?

### 1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan pada penelitian ini untuk memberikan bukti empiris bahwa :

1. Mencari bukti empiris Aset Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?
2. Mencari bukti empiris Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?
3. Mencari bukti empiris Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?



4. Mencari bukti empiris Asimetri Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap Manajemen Laba?
5. Mencari bukti empiris Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap Manajemen Laba?

1.3.2. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

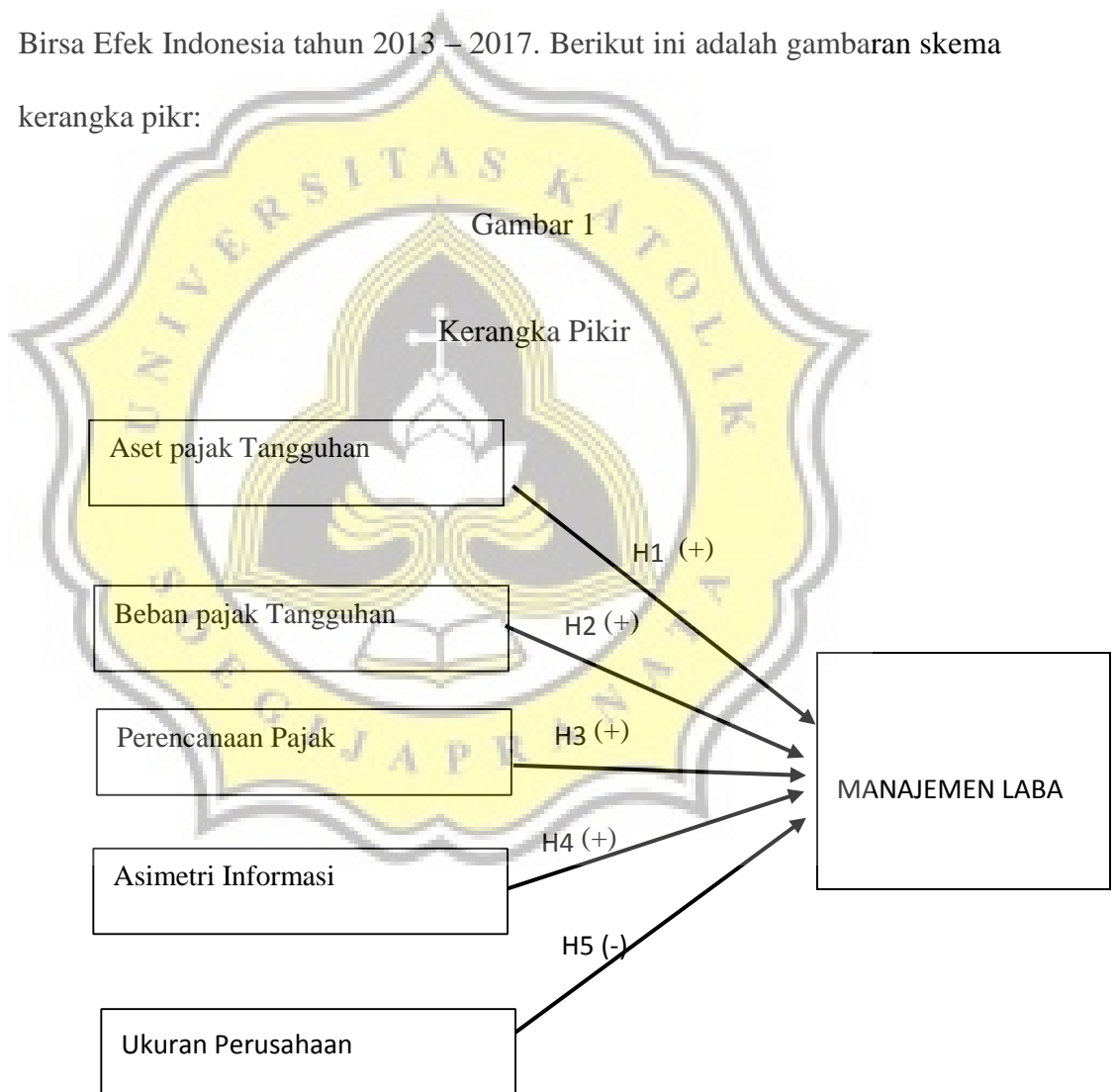
Diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi/ masukan untuk perusahaan mengenai manajemen laba yang dapat dipengaruhi Aset dari pajak Tangguhan, Beban dari pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan.

2. Bagi akademisi

Hasil dari pemikiran ini diharapkan bisa mampu memberikan bukti empiris bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh Aset pajak Tangguhan, Beban pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan juga dapat menjadi sumbangan pemikiran yang teoritis untuk penelitian selanjutnya mengenai manajemen laba.

### 1.3. Kerangka Pikir

Penelitian ini menguji manajemen laba dipengaruhi oleh Aset pajak Tangguhan, Beban pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan. Pada gambar 1 menyatakan bahwa sampel pada penelitian ini yaitu Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017. Berikut ini adalah gambaran skema kerangka pikir:



#### 1.4. Sistematika Penulisan

BAB I, yaitu pendahuluan bab yang memiliki isi seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan kerangka pikir penelitian serta tata sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II, landasan teori serta pengembangan hipotesis yang akan menguraikan berbagai teori, konsep dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan sampai dengan hipotesis yang dikembangkan.

BAB III, metode penelitian terkait dengan sumber serta jenis data yang digunakan, kemudian gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel.

BAB IV, hasil dan analisis yang berisi hasil pengujian data-data penelitian dengan menggunakan teknik analisis dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V, penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

